



**Pemeriksaan Kuku dan Penyuluhan Memotong Kuku yang Benar
Pada Anak-Anak di Panti Asuhan Assomadiyah**

Makhabbah Jamilatun¹, Aminah Aminah², Shufiyani²

Poltekkes Kemenkes Surakarta¹, Poltekkes Kemenkes Banten², Poltekkes Kemenkes Banten³

E-mail: makhabbah.j@gmail.com¹ aminah@poltekkesbanten.ac.id² shufi09@gmail.com³

Abstrak

Kecacangan merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan, memiliki prevalensi tinggi dan berjangkit di sebagian besar wilayah Indonesia. Permasalahan kasus penyakit kecacangan yang terjadi tidak akan tuntas jika hanya dengan pengobatan saja. *Personal hygiene* adalah suatu usaha pemeliharaan kesehatan diri seseorang yang bertujuan mencegah terjangkitnya penyakit, salah satunya adalah perawatan kuku. Upaya reduksi cacangan pada masyarakat diprioritasnya pada anak-anak, dimana kesadaran dalam menjaga kebersihan masih rendah. Panti asuhan menjadi sangat strategis untuk pembentukan karakter yang sadar perilaku hidup bersih dan sehat karena terdapat anak-anak yang tinggal dan menetap di dalamnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan, anak-anak di Panti Asuhan Assomadiyah tinggal di dalam satu rumah yang cukup sempit dengan lokasi di pinggir kali. Selain itu, mereka juga memiliki pengetahuan yang rendah tentang kebersihan khususnya tentang kebersihan kuku. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka telah dilakukan pengabdian masyarakat pada anak-anak yang berada di Panti Asuhan Assomadiyah tentang perilaku hidup bersih sehat, khususnya tentang kebersihan kuku tangan. Dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini, anak asuh di Panti Asuhan Assomadiyah termotivasi untuk memotong kuku dengan rutin sehingga kebersihan tangan terjaga.

Kata kunci: anak, potong kuku, panti asuhan

Abstract

Helminthiasis is an infectious disease that is still a health problem, has a high prevalence and is contagious in most parts of Indonesia. The problem of helminthiasis cases that occur will not be complete if only by treatment alone. Personal hygiene is an effort to maintain one's personal health that aims to prevent the outbreak of disease, one of which is nail care. Efforts to reduce intestinal worms in the community are prioritized in children where awareness in maintaining hygiene is still low. The orphanage is very strategic for the formation of characters who are aware of clean and healthy living behavior because there are children who live and live in it. Based on observations made, children in the Assomadiyah Orphanage live in a house that is quite narrow with a location on the edge of the river. In addition, they also have low knowledge about cleanliness, especially about nail hygiene. Based on this background, community service has been carried out on children who are in the Assomadiyah Orphanage about clean hygiene behavior, especially regarding the cleanliness of hand nails. With this community service activity, foster children at Assomadiyah Orphanage are motivated to routinely cut their nails so that hand hygiene is maintained. And in the future, it can contribute to preparing for the early generation of health awareness, which has an impact on the character building of students who are quality and care for health.

Keywords: children, cutting nails, orphanage

Copyright (c) 2020 Makhabbah Jamilatun, Aminah Aminah, Shufiyani

✉ Corresponding author : makhabbah.j@gmail.com

Address : JL. Ksatrian, Danguran, Klaten

Email : makhabbah.j@gmail.com

Phone : 081804402719

DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i3.30>

ISSN 2721-9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Cacingan atau sering disebut kecacingan merupakan penyakit endemik dan kronik yang diakibatkan oleh cacing parasit (Zulkoni, 2011). Kecacingan merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan dan memiliki prevalensi tinggi di negara tropik dan subtropik. Cacingan berjangkit di sebagian besar wilayah Indonesia dan dapat mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan, dan produktifitas. Dampak dari infeksi kecacingan tidak membuat manusia mati mendadak, akan tetapi dapat mempengaruhi pemasukan, pencernaan, penyerapan, dan metabolisme makanan. Selain itu, dapat menurunkan ketahanan tubuh, sehingga mudah terkena penyakit lain (Ginting, 2009).

Permasalahan kasus penyakit kecacingan yang terjadi tidak akan tuntas jika hanya dengan pengobatan saja. Banyak faktor yang menyebabkan masih tingginya infeksi cacing, antara lain rendahnya *personal hygiene* (perilaku hidup bersih sehat), keadaan sosial ekonomi yang rendah, dan perkembangan demografik serta ekologi yang buruk (Mardiana & Djarismawati, 2008) dan (Nugraha et al., 2019). *Personal hygiene* adalah suatu usaha pemeliharaan kesehatan diri seseorang yang bertujuan mencegah terjangkitnya penyakit serta untuk memperbaiki status kesehatannya. Salah satunya indikator dari *personal hygiene* adalah perawatan kaki, tangan dan kuku (Potter, 2005).

Kejadian kecacingan dapat dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang kurang higienis. Menurut (Potter, 2005) bahwa penularan cacingan

diantaranya adalah melalui tangan dan kuku jari tangan yang kotor. Kecacingan terjadi diawali dengan tertelannya telur atau masuknya larva yang infeksi ke dalam kulit. Faktor yang dapat mempengaruhi tertelannya telur cacing berkaitan dengan higienitas yaitu kuku yang panjang dan tidak terawat. Beberapa penelitian menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kebersihan kuku dengan kejadian cacingan (Irawati, 2013), keberadaan telur cacing yang tinggi terdapat pada responden yang memiliki kebersihan kuku buruk (Tirtayati, 2016), dinyatakan juga oleh (Wintoko, 2014) dan (Purba, 2009) yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara kontaminasi kuku oleh telur cacing dengan faktor personal hygiene siswa.

Kebersihan tangan yang kurang tentunya berpengaruh dan dapat memberikan kontribusi dalam terjadinya penyakit. Cara terbaik untuk mencegahnya adalah rutin membersihkan kuku yang dilakukan dengan kegiatan memotong kuku. Hal ini penting dilakukan untuk mencegah kemungkinan masuknya tanah liat yang merupakan salah satu tempat hidup ataupun sumber penularan telur cacing. Ketika kuku dalam keadaan kotor akan mudah berkembang bibit penyakit di dalam kuku akibatnya dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Adapun gangguan kesehatan yang paling sering terjadi jika kuku kotor adalah infeksi kecacingan. Penelitian yang dilakukan oleh (Tirtayati, 2016), menunjukkan bahwa murid yang memiliki kebiasaan buruk dalam memotong kuku, 65% positif terinfeksi. Penelitian yang dilakukan oleh (Rowardho & Ismail, 2015), menyebutkan bahwa keberadaan telur cacing di kuku dan tinja lebih

ditentukan oleh keadaan kuku terutama yang tidak bersih.

Upaya reduksi cacangan pada masyarakat diprioritasnya pada anak-anak dimana kesadaran dalam menjaga kebersihan masih rendah. Penyakit cacangan pada anak-anak dapat mengganggu kemampuan belajar mereka, karena usia anak-anak adalah periode peningkatan perkembangan dan kualitas hidup. Kebiasaan anak-anak untuk bermain tanah menyebabkan risiko kontaminasi telur cacing lebih tinggi dibanding pada dewasa sehingga kuku anak-anak dapat terselip telur cacing di dalamnya. Sebaiknya, anak-anak menjaga kebersihan kuku tidak hanya dengan cara memotong kuku seminggu sekali tetapi juga membersihkan kuku disaat kuku terlihat kotor. Apabila tidak dilakukan pembersihan kuku, kuku yang kotor dapat mendukung terjadinya kontaminasi telur cacing. Oleh karena itu pemantauan penyakit cacangan pada anak-anak perlu dilakukan secara kontinyu. Panti asuhan menjadi sangat strategis untuk pembentukan karakter yang sadar perilaku hidup bersih dan sehat karena terdapat anak-anak yang tinggal dan menetap di dalamnya. Melalui kebiasaan tersebut, anak-anak diharapkan dapat memberikan contoh pada lingkungan sekitarnya sehingga kesehatan masyarakat dimasa depan menjadi jauh lebih baik. Salah satu upaya perilaku hidup bersih dan sehat untuk menjaga kebersihan tangan, yaitu memotong kuku dengan baik dan benar.

Panti Asuhan Assomadiyyah adalah salah satu panti asuhan yang terletak di Kab. Tangerang. Panti asuhan ini merupakan lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara

anak-anak yatim, yatim piatu, dan anak terlantar. Berdasarkan observasi yang dilakukan, anak-anak di Panti Asuhan Assomadiyyah tinggal di dalam satu rumah dengan lokasi pinggir kali dimana kondisi halaman masih dalam bentuk tanah, dan anak-anak panti asuhan sering bermain di halaman tersebut. Selain itu, mereka juga memiliki pengetahuan yang rendah tentang kebersihan khususnya tentang kebersihan kuku. Hasil wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan Assomadiyyah, belum pernah mendapatkan penyuluhan yang berkaitan dengan perawatan kuku.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan pengabdian masyarakat pada anak-anak yang berada di Panti Asuhan Assomadiyyah agar mendapat perhatian tentang perilaku hidup bersih sehat khususnya tentang kebersihan kuku. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan anak asuh di Panti Asuhan Assomadiyyah termotivasi untuk memotong kuku dengan rutin dan kebersihan kuku terjaga.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 4 Oktober 2019 di Panti Asuhan Assomadiyyah Kec. Sepatan Kab. Tangerang. Khalayak sasaran adalah anak-anak yang ada di Panti Asuhan Assomadiyyah Kec. Sepatan Kab. Tangerang. Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan, yaitu survei kelompok sasaran, identifikasi kebutuhan program, persiapan sarana dan prasarana, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan

dilaksanakan selama 1 hari. Sebelum kegiatan penyuluhan, anak-anak di panti asuhan ditanya mengenai apa yang mereka ketahui tentang menjaga kebersihan kuku dan cara memotong kuku dengan benar (*pre-test*) secara tertulis. Kemudian dilanjutkan penyuluhan cara memotong yang benar, belajar langkah memotong kuku yang benar dan mempraktekkan cara memotong kuku dengan benar dengan menggunakan perlengkapan memotong kuku. Dalam kegiatan praktek, tim pengabdian masyarakat memfasilitasi sarana untuk memotong kuku dan juga memberikan seperangkat alat cuci tangan pada anak-anak di Panti Asuhan Assomadiyyah. Kegiatan diakhiri dengan diskusi serta tanya jawab. Selanjutnya *post-test* yang dilakukan secara lisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan beberapa persiapan. Pertama, survei kelompok sasaran dengan melakukan survey lokasi dan berkoordinasi dengan pengasuh Panti Asuhan Assomadiyyah serta meminta izin kepada pengasuh panti asuhan. Kedua, identifikasi kebutuhan program terkait pelaksanaan penyuluhan memotong kuku di Panti Asuhan Assomadiyyah. Ketiga, mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung program dan materi penyuluhan yang diberikan, peralatan yang digunakan untuk kegiatan praktek, dan menyediakan perlengkapan memotong kuku.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu selama 1 hari pada hari Jum'at, tanggal 4 Oktober 2019 bertempat di Panti Asuhan Assomadiyyah Kec. Sepatan Kab. Tangerang.

Kegiatan ini dihadiri anak-anak dan pengasuh yang ada di Panti Asuhan Assomadiyyah.



Gambar 1. Lokasi dan Peserta Pengabdian Masyarakat

Sebelum dilaksanakan kegiatan penyuluhan, dilakukan *pre-test* kepada anak-anak di panti asuhan Assomadiyyah untuk mengetahui pengetahuan dasar mereka mengenai kebiasaan memotong kuku. *Pre-test* diberikan dalam bentuk kuesioner yang diberikan kepada masing-masing anak untuk diisi sesuai dengan pemahaman mereka. Dalam pengisian kuesioner, anak-anak dipandu oleh tim pengabdian masyarakat.



Gambar 2. *Pre-Test* Sebelum Penyuluhan

Setelah *pre-test* selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan. Penyuluhan diawali dengan pembukaan, dilanjutkan

perkenalan kemudian penyampaian materi. Penyuluhan tentang langkah-langkah memotong kuku dilakukan dengan metode presentasi menggunakan media *power point* dan video yang ditampilkan melalui layar LCD. Langkah-langkah memotong kuku dilakukan dengan memotong kuku sesuai urutan, 1) kuku jari telunjuk bagian kanan, 2) kuku jari tengah bagian kanan, 3) kuku jari manis bagian kanan, 4) kuku jari kelingking bagian kanan, 5) kuku jari kelingking bagian kiri, 6) kuku jari manis bagian kiri, 7) kuku jari tengah bagian kiri, 8) kuku jari telunjuk bagian kiri, 9) kuku jempol bagian kiri, dan 10) kuku jempol bagian kanan. Setelah materi selesai disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dari peserta. Selama penyuluhan, anak-anak di Panti Asuhan Assomadiyyah sangat antusias dan menyimak materi dengan seksama.

Berdasarkan pemeriksaan kuku anak-anak di Panti Asuhan Assomadiyyah, sebagian besar anak-anak memiliki kuku yang kurang bersih, panjang, hitam serta terdapat kotoran di dalamnya karena tidak rutin memotong kuku.



Gambar 3. Penyuluhan Kebiasaan Mencuci Tangan dengan Benar

Untuk mengoptimalkan *output* dari penyuluhan, langkah selanjutnya dengan melakukan praktek memotong kuku oleh anak-anak di Panti Asuhan Assomadiyyah. Praktek memotong kuku dilakukan dengan menggunakan gunting kuku yang telah dibagikan oleh panitia. Praktek ini dipandu oleh mahasiswa dan instruktur. Pertama-tama peserta diminta untuk menyiapkan gunting kuku masing-masing serta tisu sebagai alas tempat kuku yang telah dipotong. Selanjutnya masing-masing anak mempraktekkan potong kuku dengan urutan yang telah dijelaskan dalam penyuluhan. Setelah selesai memotong kuku anak-anak membersihkan kuku dan membungkusnya pada tisu serta membuangnya pada tempat sampah yang telah disediakan. Setiap langkah dipraktikkan oleh masing-masing peserta hingga semua peserta bisa melakukannya. Kegiatan praktik diakhiri dengan peserta mencuci kembali tangan dengan air mengalir dan mengelap menggunakan lap yang telah disediakan sehingga tangan bersih dan melanjutkan kegiatan berikutnya.



Gambar 4. Praktek Memotong Kuku

Dengan adanya kegiatan penyuluhan memotong kuku dengan benar dapat digunakan sebagai momentum untuk memasyarakatkan

perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan.

SIMPULAN

Anak-anak di Panti Asuhan Assomadiyah dapat memahami pentingnya kebersihan kuku dan memahami cara memotong kuku yang benar. Adanya kegiatan penyuluhan memotong kuku dengan benar dapat dimanfaatkan sebagai momentum untuk memasyarakatkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui perawatan kuku dengan rutin membersihkannya. Sehingga lingkaran penularan kecacingan dapat dikurangi dan harapan meningkatkan derajat kesehatan anak-anak dapat tercapai.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disarankan, mengenai kebiasaan memotong kuku dengan benar harus diajarkan sejak dini, sehingga anak sudah terbiasa hidup bersih. Oleh karena itu perlu adanya dukungan dari pihak pengasuh panti untuk membiasakan rutinitas memotong kuku bagi anak asuhnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu adanya dukungan dari berbagai pihak baik secara moril, ataupun materiel untuk tercapainya keberhasilan yang lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada UPPM Poltekkes Kemenkes Banten yang sudah mendukung terlaksananya pengabdian kepada masyarakat, serta Panti Asuhan Assomadiyah yang telah bekerjasama dalam kegiatan pengabdian

kepada masyarakat sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, A. (2009). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Tertinggal Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Tahun 2008. *Skripsi*, 34(1), 52–60.
- Irawati. (2013). Hubungan Personal Hygiene Dengan Cacingan Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Antang Makassar. *Skripsi*, 1–107. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3102/>
- Mardiana, & Djarismawati. (2008). Prevalensi cacing usus pada murid sekolah dasar wajib belajar pelayanan gerakan terpadu pengentasan kemiskinan daerah kumuh di wilayah DKI Jakarta. In *Jurnal Ekologi Kesehatan* (Vol. 7, pp. 769–774). <https://doi.org/10.1016/j.physb.2006.04.036>
- Nugraha, T. I., Semiarty, R., & Irawati, N. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene Dengan Infeksi Soil Transmitted Helminths (STH) pada Anak Usia Sekolah Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(3), 590. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i3.1046>
- Potter, P. &. (2005). *Keperawatan, Buku Ajar Fundamental*. EGC.
- Purba, J. (2009). *Pemeriksaan telur cacing pada kotoran kuku dan hygiene siswa sekolah dasar negeri 106160 tanjung rejo kecamatan*.

Rowardho, D., & Ismail, T. S. (2015). Keberadaan Telur Cacing Usus Pada Kuku Dan Tinja Siswa Sekolah Alam Dan Non Alam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(2), 18–25.

Tirtayati, . at al. (2016). Identifikasi Telur Cacing Nematoda Usus pada Kuku Tangan Pengrajin Genteng Di Desa Pejaten, Kediri, Tabanan. *Meditory*, 4(1). <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/M/article/view/52>

Wintoko, R. (2014). Relations aspects of personal hygiene and behavior aspects with worm eggs nail contamination risk at 4 th , 5 th And 6 th grade of state elementary school 2 raja basa districts Bandar Lampung academic year 2012 / 2013. *Juke Unila*, 4(7), 136–141. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/juke/article/download/400/401>

Zulkoni, H. A. (2011). *Parasitologi*. Nuha Medika.